

## Penerapan Terapi Bermain *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah: *Case Series*

Rista Apriana<sup>1\*</sup>, Lisa Aisyiah Taludio<sup>2</sup>, Lusiane Adam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Gorontalo  
Corresponding author: [rista@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:rista@poltekkesgorontalo.ac.id)

### ABSTRACT

**Background:** Preschool children aged 4-6 years, are expected to have mastered various fine motor skills. Fine motor skills involve movements that engage specific parts of the body using fine muscles, such as the skills involving finger movements and precise wrist actions. One way to improve children's fine motor development is through finger painting play. The application of finger painting play therapy is an effective stimulus for improving fine motor skills. Finger painting involves painting with fingers, where children apply colors directly onto paper or other media. **Objective:** It aims to determine the results of the application of finger painting play therapy in children aged 4-6 to improve fine motor skills. **Method:** This case study used a descriptive approach, guiding the author to review the effectiveness of finger painting play therapy in improving fine motor skills in children aged 4-6 years. **Results:** The case study results showed a difference between pre-test and post-test scores, indicating an improvement in scores after the finger painting play activity. Unconsciously, children actively learn to use their fingers. **Conclusion:** The application of finger painting play therapy is effective in improving fine motor skills in children aged 4-6 years.

**Keywords:** Finger Painting Play Therapy, Fine Motor Skills, Preschool Children

### ABSTRACT

**Latar Belakang:** Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 4-6 tahun yang seharusnya sudah menguasai berbagai keterampilan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, menggunakan otot-otot halus, seperti keterampilan memakai jari jemari tangan serta gerakan pergelangan tangan yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah bermain *finger painting*. Penerapan terapi bermain *finger painting* merupakan stimulus yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *Finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari yang dilakukan dengan cara menggoreskan pewarna secara langsung dengan jari tangan pada kertas atau media gambar. **Tujuan:** Tujuan Studi Kasus ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan terapi bermain *Finger Painting* pada anak usia 4-6 untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. **Metode:** jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *case study* yang mengarahkan penulis untuk meninjau sejauh mana penerapan terapi bermain *Finger Painting* pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan perkembangan motorik halus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria usia, mengalami

gangguan perkembangan motorik kasar **Hasil:** Dari hasil pelaksanaan studi kasus, di dapatkan perbedaan antara pre test dan post test yang artinya terdapat peningkatan skor setelah diberikan aktivitas bermain *finger painting*, anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mencampurkan warna, mengoleskan cat warna pada gambar, kerapian dalam mewarnai, kemampuan meniru warna. **Kesimpulan:** untuk studi kasus ini adalah penerapan terapi bermain *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah

**Kata Kunci : Terapi Bermain *Finger Painting*; Motorik Halus; Anak Prasekolah**

## LATAR BELAKANG

Pada tahun 2018, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia tidak mencapai potensi perkembangannya, dan sebagian besar anak-anak tersebut tinggal di benua Asia dan Afrika. Terdapat berbagai masalah perkembangan pada anak seperti keterlambatan motorik, perilaku, berbahasa, autisme, dan hiperaktif. Prevalensi keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia 29,9% (*World Health Organization* (WHO), 2018).

Menurut data UNICEF (2015), terdapat data yang cukup tinggi mengenai jumlah anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang, khususnya gangguan perkembangan motorik terdapat 3 juta anak atau (27,5%) yang mengalami gangguan. Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa berdasarkan data nasional pada tahun 2014, terdapat 13% hingga 18% anak di Indonesia mengalami kelainan tumbuh kembang (*Octavianti et al.*, 2023).

Data Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo terdapat jumlah anak prasekolah dengan rentang usia 60-70 bulan dengan jumlah total anak laki-laki 25.549 dan perempuan 24.737 anak. Terdapat sekitar 104 anak yang mengalami gangguan perkembangan (*Dinkes Provinsi Gorontalo*, 2024).

Menurut *Khadijah et al.*, (2022), anak prasekolah merupakan anak yang berusia 4-6 tahun. Sesuai dengan tingkat perkembangan motorik halus yang di butuhkan anak pada usia 4-6 tahun sudah seharusnya mampu menguasai berbagai keterampilan motorik halus, seperti menggunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mewarnai dengan rapi mengikat tali sepatu, dan lain-lain. Maka, Kegiatan masa kanak-kanak harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus (*Wahyuni & Erdiyanti*, 2020).

Pada masa prasekolah (4-6 tahun), salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat melatih serta menstimulasi perkembangan motorik halus adalah kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*). Keunggulan *finger painting* adalah dapat membantu melatih motorik halus pada anak karena melibatkan aktivitas jari-jemari. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi mereka dalam mendesain objek, dimana setiap anak memiliki potensi imajinasi yang luas. *Finger painting* juga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta mengenalkan konsep pencampuran warna (*Zharfani*, 2020).

Menurut hasil penelitian dari *Hanafi* (2022), melibatkan 20 peserta dengan anak usia 5-6 tahun dan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan *finger painting* dapat meningkat secara baik. Hal ini di dukung juga oleh penelitian *Zharfani* (2020), mendapatkan hasil ada pengaruh signifikan

sebelum dan sesudah pemberian *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Hasil pengambilan data awal tanggal 08 Januari 2024 yang di peroleh dari TK Negeri Pembina, jumlah seluruh siswa yaitu 20 siswa dengan rata-rata usia 4-6 tahun. Adapun hasil penilaian perkembangan motorik halus menggunakan KPSP di dapatkan dari 11 siswa yang hadir terdapat 5 siswa yang termasuk dalam perkembangan anak meragukan (M) dan kemungkinan ada penyimpangan (P). Dimana dari 6 pertanyaan hanya 4 atau 2 yang benar seperti anak belum bisa menyusun 8 buah kubus, menunjuk garis mana yang lebih panjang, dan belum bisa menggambar orang dengan bagian tubuh yang lengkap.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penting dilakukan studi kasus guna mengetahui “Penerapan Terapi Bermain *Finger Painting* untuk perkembangan motorik halus pada Anak Usia 4-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Gorontalo.

## TUJUAN

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Terapi Bermain *Finger Painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada Anak Usia 4-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Gorontalo”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *case study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria memenuhi usia 4-6 tahun, mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halus. Penyajian data dilakukan dengan tekstular atau narasi yang dituangkan dengan menggambarkan hasil observasi perkembangan motorik halus anak dari penerapan terapi bermain *finger painting*. Subjek studi kasus yang dilibatkan lima orang anak yang berbeda yaitu perempuan dan laki-laki. Studi kasus ini akan dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Gorontalo dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 15 Mei – 17 Mei 2024, dan dalam penilaian perkembangan motorik halus ini di ukur menggunakan lembar observasi yang terdapat 9 indikator dengan menggunakan *rating scale* (1-4).

## HASIL

Studi kasus ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kabupaten Gorontalo selama 3 hari dimulai pada tanggal 15 Mei -17 Mei 2024 dimana subjek studi kasus adalah 5 orang anak dengan jenis kelamin laki-laki 3 orang dan perempuan 2 orang. Dari studi kasus ini ditemukan beberapa hasil yang menunjang pelaksanaan studi kasus. Berikut hasil distribusi responden berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Subjek

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Berat Badan	Tinggi Badan
1.	An. JP	4 tahun	Laki-laki	16 kg	102 cm
2.	An. AR	5 tahun	Laki-laki	17 kg	105 cm
3.	An. AN	5 tahun	Laki-laki	18 kg	108 cm
4.	An. LS	6 tahun	Perempuan	20 kg	118 cm
5.	An. FR	5 tahun	Perempuan	18 kg	108 cm

Tabel 2. Gambaran perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *Finger Painting*

Nama	Jumlah Skor (sebelum)	%	Kriteria	Jumlah Skor (sesudah)	%	Kriteria	Peningkatan skor
An. JP	12	33	Rendah	25	69	Tinggi	13
An. AR	16	44	Sedang	30	83	Sangat Tinggi	14
An. AN	14	39	Rendah	27	75	Tinggi	13
An. LS	16	44	Sedang	30	83	Sangat Tinggi	14
An. FR	14	39	Rendah	27	75	Tinggi	13
Rata-rata	15	40	Rendah	28	77	Tinggi	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kelima subyek studi kasus terjadi peningkatan setelah dilakukan intervensi terapi bermain *finger painting*. Hasil dilakukannya post-test pada An. JP, An. AN, dan An. FR terjadi peningkatan 13 skor (36%), dimana sebelum dilakukan intervensi tingkat kemampuan motorik halus An. JP, An. AN, dan An. FR berada di skor 12 (33%) dan 14 (39%) kategori rendah dan setelah dilakukan intervensi skor meningkat menjadi 25 skor (69%) dan 27 skor (75%) kategori tinggi.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil studi kasus, didapatkan bahwa setelah dilakukan intervensi terapi bermain *finger painting* terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun, kelima subyek seluruhnya mengalami peningkatan kemampuan motorik halus setelah bermain *finger painting*.

- a. Gambaran perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan intervensi terapi bermain *Finger painting*

Perkembangan motorik halus sebelum di lakukan intervensi pada An. JP, An. AN, dan An. FR dimana anak tersebut belum mampu bermain *finger painting* secara sempurna seperti mencampurkan warna dengan jari tangan, mewarnai semua bagian gambar/pola, dan menjaga kebersihan kertas. Sedangkan pada An. AR dan An. LS sebelum dilakukan intervensi mereka belum mampu meniru dan memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang diberikan. Berdasarkan hasil dari studi kasus menunjukkan perbedaan peningkatan yang terjadi dipengaruhi oleh emosional anak,

rasa nyaman, dan ketertarikan akan hal baru, dan khususnya An. JP ialah karena kurangnya stimulasi dan motivasi dari orang tua saat di rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurlaili (2019), perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri anak antara lain adalah kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, *intelligence question*, stimulasi yang tepat, pola asuh dan cacat fisik.

- b. Gambaran perkembangan motorik halus anak setelah dilakukan intervensi terapi bermain *Finger painting*

Berdasarkan hasil post-test menunjukkan bahwa pada kelima subyek terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan intervensi terapi bermain *finger painting*. Pada An. JP, An. AN, dan An. FR mengalami peningkatan 13 skor (36%) sedangkan An. AR dan An. LS mengalami peningkatan yang lebih tinggi yaitu 14 skor (39%). Dimana pada saat belajar An. AR dan An. LS sudah mampu meniru, dan memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang di berikan secara mandiri, dan mampu menjaga kebersihan kertas, berbeda dengan ketiga anak lainnya yang masih belum mampu secara mandiri dalam meniru dan memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang diberikan, dan dalam menjaga kebersihan kertas masih perlu bantuan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018), menunjukkan adanya perubahan motorik halus anak setelah dilakukan kegiatan *finger painting*. Hal ini tergambar dalam hasil penelitian bahwa anak mengalami peningkatan motorik halus setelah bermain *finger painting*, dengan kemampuan anak menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik. Selain itu, fleksibilitas jari-jemari anak terlihat saat mereka sedang melukis.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan Fitri *et al.*, (2021), dalam penelitian ini menggunakan 4 responden, dimana sebelum diberikan terapi bermain *finger painting* perkembangan motorik halus anak belum mencapai optimal, ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari, dan koordinasi mata dan tangan. Setelah dilakukan kegiatan *finger painting* terlihat bahwa pada tahap pengembangan awal, nilai rata-rata mencapai 62,5%. Pada tahap pengembangan berikutnya terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 82,95%, melebihi target yang diharapkan sebesar 76%. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan motorik, yang terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus ini melibatkan penggunaan otot-otot kecil untuk aktivitas ringan. Stimulasi motorik halus penting karena berhubungan dengan persiapan anak dalam menulis dengan baik. Pada pembahasan ini akan menjelaskan penggunaan *finger painting* sebagai media untuk merangsang perkembangan motorik halus anak.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Mauliyah (2022), menemukan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan metode *finger painting* menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, dengan mayoritas anak mencapai nilai BSB (berkembang sangat baik). Dari 24 anak yang diteliti, 23 anak menunjukkan perkembangan sesuai harapan, sedangkan hanya 1 anak yang masih dalam proses

perkembangan, hal ini menunjukkan persentase 96% dan 4% masing-masing, menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Maka berdasarkan hal tersebut penulis menganalisa bahwa terapi bermain *finger painting* sangat efektif dalam membantu meningkatkan motorik halus pada anak. Karena *finger painting* mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari-jemari anak sehingga anak dapat merasakan kontrol gerakan jarinya, mengajarkan konsep warna pada anak, serta melatih pengembangan imajinasi, sehingga akan dapat menstimulasi kelenturan gerak otot jari dan melatih koordinasi antara mata dan tangan pada anak. Jadi dari kegiatan bermain *finger painting* dapat disimpulkan oleh penulis setelah dilakukan terapi bermain bahwa terdapat peningkatan sebesar 13 skor (36%) dan 14 skor (39%) antara sebelum dan sesudah melakukan terapi bermain tersebut.

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan studi kasus ini yaitu, bermain kotor dimana anak merasa geli karena cat air yang menempel di jari mereka sehingga intervensi kurang maksimal, serta emosi anak yang kadang berubah-ubah pada saat melakukan pengambilan studi kasus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Penerapan Terapi Bermain *Finger Painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah, dimana pada kelima anak seluruhnya mengalami peningkatan sebesar 13 skor (36%), dan 14 skor (39%).

## REFERENSI

- Dinkes Provinsi Gorontalo, G. (2024). *Gangguan Tumbuh Kembang*. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
- Febriana, E. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Fitri, L., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Fahrudin. (2021). Mengembangkan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(2), 236–242.
- Fitriani. (2018). *Penerapan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)*.
- Hanafi, T. (2022). Penerapan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 155–171. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.113>
- Khadijah, Wildani, Pratiwi, R. U., Dasopang, M., & Handayani, F. (2022). Penerapan Permainan *Finger Painting* dalam Meningkatkan Motorik Halus AUD di TK An-Nizam Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12106–12112.
- Langanawa, R. (2023). *Penerapan Terapi Bermain Clay/Lilin Plastisin Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Tk Abna'ul Ummat Di Kel. Moodu Kec. Kota Timur*.

- Lathifah, A. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 2, 1–8.  
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter.2.pdf>
- Magfuroh, L. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10, 36–43.
- Mauliyah, A. (2022). *Finger Painting Sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B Ra Lpii Sawotratap-Gedangan-Sidoarjo*. 2.
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Modul*, 4.  
[http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/Modul Pengemb. Motorik Halus Aud.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/Modul%20Pengemb.%20Motorik%20Halus%20Aud.pdf)
- Octavianti, R., Mulia, M., & Lasutri, T. (2023). Improving Fine Motor Skills with Finger Painting in Early Childhood Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(1), 105–110.  
<http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1.9399>
- Patmonodewo, S. (2018). Pendidikan anak prasekolah. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan, pendidikan pra sekolah*, 33.  
[http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtptiain-gdl-s1-2005-sitifaidah-403-Bab2\\_310-4.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtptiain-gdl-s1-2005-sitifaidah-403-Bab2_310-4.pdf)
- Saputri, E. S. N. (2021). Aplikasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. *Jurnal Lentera*, 4(1), 28–35.<https://doi.org/10.37150/jl.v4i1.1398>
- UNICEF. (2015). *Gangguan tumbuh kembang*. United Nations Emergency Children's.
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1
- World Health Organization (WHO). (2018). *Child Growth Standart*.
- Zellawati, A. (2018). *Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak*. 164–175..
- Zharfani, A. (2020). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di Tk Siwi Peni 2 Madiun. *Jurnal Pendidikan*